

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Di Jember Ditinjau Dari Aspek Keuangan Terhadap Manajemen Laba Tahun 2019-2023

Evi Wahyuni^a, Dedi Wijaya Kusuma^b, Nurshadrina Kartika Sari^c

^a Institut Teknologi dan Sains Mandala, *ewiwahyuni1235@gmail.com*

^b Institut Teknologi dan Sains Mandala, *dedy@itsm.ac.id*

^c Institut Teknologi dan Sains Mandala, *shadrina.kartika@itsm.ac.id*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Artikel Dikirim

Revisi

Artikel Diterima

Keywords:

NPL, ROA, CAR, BPR,

EARNINGS MANAGEMENT

Kata Kunci:

NPL, ROA, CAR, BPR,

EARNINGS MANAGEMENT

ABSTRACT

This research aims to determine and prove the influence of the health level of People's Economic Banks (BPR) in Jember in terms of financial aspects on Profit Management for 2019-2023. Where risk profile measured using ratios Non Performing Loan (NPL), Earnings measured using Return On Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM) as well as Capital measured using ratios Capital Adequacy Ratio (CAR). The population in this research is People's Economic Banks (BPR) registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2019-2023. This research uses a sampling technique, namely Saturated sample / saturated sample so that a sample of 16 BPR is obtained. The data analysis method uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 25. The results of the research show that partially the ROA, NIM and CAR variables have no effect on earnings management. Meanwhile, the NPL variable influences earnings management. Simultaneously NPL, ROA, NIM and CAR influence earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh tingkat kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Jember ditinjau dari aspek keuangan terhadap Manajemen Laba Tahun 2019-2023. Dimana *risk profile* diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Earnings* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) serta *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Saturated sample* / sampel jenuh sehingga

diperoleh sampel sebanyak 16 BPR. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, NIM dan CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel NPL berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan NPL, ROA, NIM dan CAR berpengaruh terhadap manajemen laba

PENDAHULUAN

Sistem perbankan memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi suatu negara, terutama dalam hal pendanaan, ekonomi, dan pembangunan. Perbankan mencakup semua aspek terkait dengan bank, institusi keuangan, aktivitas bisnis, serta metode dan proses yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya. Jumlah Bank Perkeonomian Rakyat (BPR) yang terus meningkat membuat persaingan antar bank menjadi lebih ketat dalam bersaing untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kesehatan bank agar tetap sehat. Dalam persaingan yang ketat ini BPR harus mampu meningkatkan kinerja baik operasional, manajemen, laporan keuangan, dan manajemen laba untuk mampu bersaing dengan bank lainnya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas tentang pengaruh tingkat kesehatan Bank Perkeonomian Rakyat (BPR) di Jember ditinjau dari aspek keuangan terhadap Manajemen Laba Tahun 2019-2023. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek keuangan dimana *risk profile* diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Earnings* diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) serta *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Fenomena yang semakin banyak dibicarakan perbankan perihal manajemen laba, manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan atau menurunkan laba saat ini untuk kepentingan tertentu dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan perubahan signifikan pada profitabilitas ekonomi jangka panjang dari unit tersebut (Riawati, 2017). Diketahui bahwasanya di Jember sendiri mempunyai BPR paling banyak yaitu 16 BPR dari pada BPR lainnya yang berada di lingkup wilayah kerja OJK Jember seperti Lumajang 5 BPR, Situbondo 2 BPR, Bondowoso 2 BPR, Banyuwangi 10 BPR. Pada laporan laba rugi dari 2019-2023 dapat disimpulkan bahwasanya Jember memiliki jumlah laba paling tinggi dari 4 kota yaitu dengan jumlah 158.723.473 (dalam ribuan). Potensi adanya manajemen laba di Kabupaten Jember sangatlah tinggi dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan motivasi, selain Kabupaten Jember memiliki jumlah BPR yang paling banyak disisi lain juga adanya persaingan untuk menarik dan mempertahankan nasabah sangat tinggi untuk setiap BPR di daerah Kabupaten Jember dari situlah suatu bank ada indikasi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan guna menunjukkan kinerja yang lebih baik

dibandingkan kompetitor. Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang dapat disusun yaitu : 1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba? 2. Apakah *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba? 3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba? 4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap manajemen laba? 5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur atau mengelola laporan keuangannya dengan metode tertentu agar mencapai sasaran-sasaran tertentu. Hal ini melibatkan modifikasi pendapatan, biaya, atau aset perusahaan dengan cara yang tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja aktual perusahaan. Tujuan dari manajemen laba dapat bervariasi, mulai dari meningkatkan citra perusahaan di mata investor, mencapai target keuangan, hingga menghindari pelaporan kerugian. Namun, manajemen laba yang berlebihan atau tidak etis dapat merusak kepercayaan investor dan menimbulkan risiko hukum serta reputasi bagi perusahaan. Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola laba sesuai keinginan disebut sebagai manajemen laba. Secara khusus, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai praktik manajemen yang mengarah pada pengaturan komponen discretionary accruals untuk menentukan jumlah laba.

Non Performing Loan

Non performing loan (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015 pasal 17A, bank akan dikenakan pengurangan jasa giro apabila rasio NPL kredit secara bruto mencapai atau melebihi 5%. Oleh karena itu, rasio NPL sebesar 5% dianggap sebagai batas kritis, dan apabila suatu bank memiliki rasio NPL di atas 5%, bank tersebut dianggap tidak sehat.

Return On Asset

Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk

menevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena rasio ini mencerminkan pengembalian atas aktivitas perusahaan. Hery (2014) menjelaskan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. Sebaliknya, tingkat pengembalian atas aset yang lebih rendah mengindikasikan jumlah laba bersih yang lebih rendah dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset tersebut.

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio keuangan yang digunakan di perbankan yang mengukur selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan jumlah bunga yang dibayar kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposan), relatif terhadap jumlah aset mereka yang menghasilkan bunga.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berperan sebagai benteng untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Tingkat ketinggian CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang muncul dari setiap kredit atau aset produktif yang memiliki potensi risiko. Lukman Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa CAR adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar total aset bank yang melibatkan risiko (seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dapat didukung oleh modal yang berasal dari sumber internal bank, sambil juga memperoleh dana dari sumber eksternal bank.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengembangan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1.1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

H1.2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

H1.3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

H1.4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

H1.5 : *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

METODA PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah BPR yang berada di Jember yang sudah terdaftar di OJK Wilayah Jember tahun 2019-2023 yaitu terdapat 16 BPR. Peneliti menggunakan sampel Jenuh (*Saturation sampling*) dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka dan analisis data disesuaikan dengan metode statistik yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan melalui website resmi OJK <https://www.ojk.go.id/>

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen (X) :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Diyanti, dkk (2012) NPL juga mencerminkan risiko kredit, di mana semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Besarnya NPL dapat menjadi salah satu faktor sulitnya perbankan dalam memberikan kredit. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPL, semakin rendah tingkat kredit bermasalah, yang menandakan kondisi yang lebih baik bagi bank tersebut. Menurut Riyadi (2006), rasio NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas, yang mencerminkan jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank

2. *Return On Asset* (ROA)

Return on Assets yang sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, adalah indikator yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mempertimbangkan semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebuah parameter yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan nilai aktiva yang mungkin terjadi akibat kerugian-kerugian yang berasal dari aktiva berisiko. Selain itu, aturan yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia juga mengatur metode perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Variabel Dependen (Y)

1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan. Pengukuran variabel manajemen laba dilakukan dengan menggunakan discretionary accruals dan dihitung dengan menggunakan The Modified Jones Model (Sari dan Widaninggar, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi diperoleh melalui situs website OJK <https://www.ojk.go.id/> Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan BPR tahun 2019-2023.

Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Analisis deskriptif ini dapat menjelaskan dan memberikan informasi terkait suatu data dengan memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (standart devision).

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013) menyatakan bahwa sebuah model regresi linier berganda dianggap baik apabila memenuhi asumsi klasik, termasuk asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian terhadap asumsi-asumsi tersebut dilakukan dengan:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Kualitas model regresi yang baik terlihat dari distribusinya yang normal atau mendekati normal. Standar pengujian normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov, di mana normalitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi dari uji tersebut lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji Multikolinearitas adalah suatu tes yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang dianggap baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance yang harus lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang seharusnya kurang dari 10. Jika kriteria tersebut terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel dalam sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Pada penelitian ini, deteksi autokorelasi menggunakan Uji Run Test. Standar evaluasi adalah tidak adanya autokorelasi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dalam suatu model dapat dilakukan dengan memeriksa pola tertentu pada scatterplot:

- a) Jika terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang atau perubahan lebar, itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas
- b) Jika tidak terlihat pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) diterapkan pada model yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R-Squared*, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Jika nilai *Adjusted R-Squared* kecil, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-Squared* mendekati satu, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, dan analisisnya sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa koefisien regresi tidak signifikan
 2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa koefisien regresi memiliki signifikansi.
- b. Uji F (parsial)
- Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh bersama-sama atau secara simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Analisisnya sebagai berikut :
1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis diterima.
 2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai F tabel maka hipotesis ditolak

ANALISI DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	80	.001	.348	.04103	.052029
ROA	80	-.064	.118	.04195	.029780
NIM	80	.117	.359	.18943	.054788
CAR	80	.158	2.005	.85144	.487626
Manajemen Laba	80	-.189	.283	.04370	.094858
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Olahan Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 1 dengan total sampel 16 BPR dapat diketahui bahwa :

- a) Nilai Rata-rata (mean) dari variabel Non Performing Loan (NPL) sebesar 4% yang mengartikan bahwa rata-rata total kredit bermasalah atau risiko kredit yang di alami oleh BPR, Nilai Minimum berada pada 0,001. Kemudian nilai maksimum sebesar 35%. Nilai standar deviasi NPL dalam penelitian ini sebesar 5%.
- b) Nilai rata-rata (mean) dari variabel Return On Asset (ROA) sebesar 4%, nilai minimum berada pada -6% pada PT BPR Bumi Hayu yang berarti total aktiva yang digunakan dalam perbankan mendapatkan kerugian disebabkan oleh total

- aktiva yang digunakan tidak memberi laba. Nilai maksimum sebesar 12%. Kemudian untuk nilai standar deviasinya sebesar 3%.
- c) Variabel Net Interest Margin (NIM) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 19% yang menunjukkan BPR tersebut memiliki rentabilitas atau kemampuan BPR dalam menghasilkan laba. Nilai maksimum berada pada 36%, sedangkan nilai minimum sebesar 12%. Nilai standar deviasinya sebesar 5%.
 - d) Nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai mean 85% yang menunjukkan BPR dalam mengendalikan penurunan aset dengan menggunakan modal.. Nilai maksimum dari data tersebut berada pada PT BPR Bumi Hayu pada tahun 2021. Kemudian nilai minimum pada penelitian CAR ini berada pada angka 16%. Nilai standar deviasinya sebesar 49% yang artinya tingkat variasi data dari variabel CAR tergolong tinggi dan mempunyai sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari rata-rata.
 - e) Nilai manajemen laba mempunyai nilai rata-rata 4% ini menunjukkan bahwasanya rata-rata perusahaan perbankan (BPR) mengelolah labanya dengan cara manaikan laba yang dilaporkan. Nilai maksimum manajemen laba sebesar 28%. Nilai minimum manajemen laba sebesar -19%. Nilai standar deviasi manajemen laba sebesar 9%.

2. Hasil Uji Asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil One-sample Kolmogrov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09188945
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.055
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *asyp.sig* (2-tailed) bernilai 20% yang artinya mempunyai nilai lebih dari 5% sehingga dinyatakan model regresi telah terdistribusi normal dikarenakan $20\% > 5\%$.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003		
	NPL	.048	.731	1.369
	ROA	.901	.502	1.991
	NIM	.205	.712	1.404
	CAR	.105	.529	1.892

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.21 diketahui nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan model regresi dari penelitian ini tidak ada multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

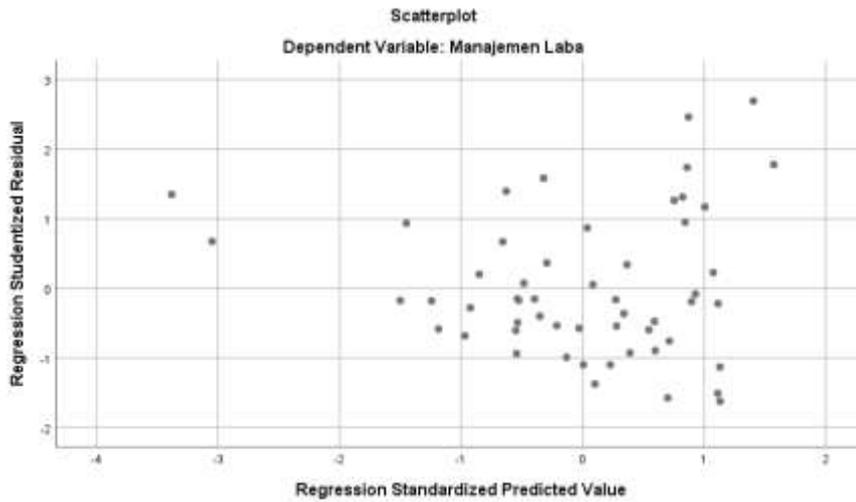
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06925
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	21
Z	-1.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Median

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.22, nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 5,4% sehingga pengujian autokorelasi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan tingkat signifikan 5,4% > 5%.

d) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan scatterplot

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan dapat diketahui juga bahwasanya penyebaran scatterplot yang tidak membentuk pola (bergelombang, melebar lalu menyempit) tertentu yang teratur sehingga bisa disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi hesteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.181	.057
	NPL	-.432	.213

	ROA	.002	.018
	NIM	.047	.036
	CAR	-.028	.017
a. Dependent Variable: Manajemen Laba			

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas bisa diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,181 - 0,432 X_1 + 0,002 X_2 + 0,047 X_3 - 0,028 X_4$$

4. Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.210	.05774
a. Predictors: (Constant), CAR , NIM, NPL, ROA				
b. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* yaitu 21%, maka dapat disimpulkan 21% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh model variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sisanya 79% variabel lain.

5. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3.179	.003	Nilai sig < 5% H ₀ ditolak
	NPL	-2.028	.048	Nilai sig > 5% H ₀ diterima H _{0,1} ditolak

	ROA	.125	.901	H _{0,2} diterima
	NIM	1.284	.205	H _{0,3} diterima
	CAR	-1.652	.105	H _{0,4} diterima
a. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwanya NPL berpengaruh terhadap manajemen laba, ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, NIM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	4	.015	4.516	.003 ^b
	Residual	.163	49	.003		
	Total	.224	53			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), CAR , NIM, NPL, ROA						

Sumber: Olahan data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikan sebesar 0,3% dan dapat diketahui tingkat signifikan $0,3\% < 5\%$ yang artinya H_{0,5} ditolak. Hasil dari ini juga menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh NPL terhadap manajemen laba

NPL berpengaruh terhadap manajemen laba. NPL yang tinggi memiliki dampak langsung terhadap praktik manajemen laba di BPR. Ketika NPL melebihi 5%, risiko yang dihadapi oleh BPR semakin besar, terutama terkait pendapatan dari bunga pinjaman. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian

dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata pemangku kepentingan. Dalam situasi ini, manajemen cenderung berfokus pada penyajian informasi yang positif, meskipun itu berarti menyembunyikan kondisi riil yang kurang menguntungkan. Praktik semacam ini jelas dapat menimbulkan masalah di masa depan, ketika informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari BPR tersebut.

2) Pengaruh ROA terhadap manajemen laba.

ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pengelolaan manajemen risiko yang efektif dapat membantu BPR mengelola eksposur mereka terhadap risiko kredit, likuiditas, dan operasional dengan baik. Tingkat nilai ROA yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi manajemen laba karena nasabah juga mempertimbangkan suku bunga. Sebuah BPR dianggap sehat jika ROA berada di kisaran lebih dari 2% sesuai dengan regulasi OJK.

3) Pengaruh NIM terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena signifikansinya melebihi 5%. Pendapatan BPR tidak hanya berasal dari pendapatan bunga, tetapi juga dari berbagai sumber lain seperti biaya dan komisi. Manajemen laba cenderung dilakukan pada aset atau pendapatan non-bunga. NIM dipengaruhi oleh faktor seperti kenaikan pajak, permintaan kredit, dan efisiensi operasional. BPR di Jember dinilai sehat karena sudah memenuhi kriteria <5% sesuai dengan peraturan OJK.

4) Pengaruh CAR terhadap manajemen laba

CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 minimum bank dikatakan sehat dengan CAR 8%. Penurunan nilai CAR mengindikasikan kinerja BPR menurun dan dari penilaian ini yang menyebabkan manajer dapat melakukan manajemen laba agar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Faktor yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah adanya regulasi yang ketat di dalam perbankan tersebut. Adanya regulasi yang ketat ini bank akan lebih fokus kepada kepatuhan terhadap persyaratan modal dari pada melakukan manajemen laba pada data keuangan.

5) Pengaruh NPL, ROA, NIM dan CAR terhadap manajemen laba

Variabel NPL, ROA, NIM dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diartikan bahwasanya NPL, ROA, NIM, dan CAR merupakan rasio-rasio ini dapat memberikan motivasi kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba demi menjaga stabilitas perbankan dalam hal keuangan, memperbaiki kinerja, pengoptimalan laporan keuangan, menjaga tingkat kesehatan perbankan dan bisa menarik minat pemangku kepentingan atau *stakeholder* sehingga bank mendapatkan keuntungan dari manajemen laba tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, penelitian ini membahas tentang pengaruh tingkat kesehatan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) ditinjau dari aspek keuangan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (*saturation sampling*) atau mengambil semua populasi tanpa adanya persyaratan tertentu dan diketahui sampel sejumlah 16 BPR yang berada di Jember dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2023. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang diuraikan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap manajemen laba pada BPR yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023.
2. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada BPR yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023.
3. Secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada BPR yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023.
4. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada BPR yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023.

Secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. M., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2021, July). The Impact of Leverage, Size, Profitability and Ownership Structure on Earning Management in Indonesia Banking Sector. In *Proceeding International Conference On Economics, Business And Information Technology (Icebit)* (Vol. 3, pp. 221-226).
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free CashFlow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42
- Amertha, I. S. P. (2013). Pengaruh *return on asset* pada praktik manajemen laba dengan moderasi corporate governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373-387.
- Aprilina, V. (2011). Analisis Kinerja Bank-Bank BUMN Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Empiris pada Bank-Bank BUMN

- yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi Manajemen Penerbit Yayasan Pelita Bangsa*,5(2): h:68-98.
- Aryati, T & Manao, H. 2000. "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Astuti, I. P., & Jasman, J. (2022). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Operating Cost Ratio terhadap Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *Akuntabilitas*, 15(1), 81-96.
- Dadbeh, F & Mogharebi, N. 2013. A Study On Effect of Information Asymmetry on Earnig Manajement: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Manajement Science Letters* 3, 2013. Page. 2161-2166
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, A dan Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 290 – 299.
- Faud, M.R (2015). *Akuntansi Perbankan*. Bogor. Ghalia
- Fitri, A., Rimbano, D., Zafina, A., Fransiska, F., & Kholifah, S. Y. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba dengan financial distress sebagai intervening. *ESCAF*, 208-217.
- Fonseca, A.R. and Gonzalez, F. 2008. Cross-Country Determinants of Bank Income Smoothing by Managing Loan-Loss Provisions. *Journal of Banking & Finance*, 32, 217-228
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Gunarti, Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return On Asset dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(1).
- Gunawan, L. M. R., & Negara, I. K. (2023). Pengaruh Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Praktik Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Keuangan*, 1(2 JUNI), 28-38.
- Indira, N. C. (2021). *Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah di masa pandemi COVID-19 menggunakan metode Camel* (Doctoral Dissertation, Universitas islam negeri sumatera Utara Medan)
- Indriastuti, M. (2012). Analisis Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, *Iv*(2).
- Karina, K., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017).

- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121-136.
- Karmilah, A., & Prastyani, D. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing Dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Kasmir (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kibtiah, M., & Cusyana, S. R. (2020). Pengaruh capital adequacy ratio, kepemilikan asing dan non performing loan terhadap manajemen laba bank. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(1), 44-49.
- Paramastri, S. C., Purbayati, R., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank terhadap praktik manajemen laba pada bank umum syariah di indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 297-308.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id, diakses tanggal 6 Februari 2024).
- Peraturan Bank Indonesia SE BI 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id, diakses tanggal 8 Februari 2024).